

KAJIAN PUSTAKA TANTANGAN BAGI PENGAJAR MUSIK DALAM UPAYA PENINGKATAN POTENSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENGHADAPI LINGKUNGAN KERJA INDUSTRI KREATIF YANG INKLUSIF

Manggalagita Teofilus Seisoria¹, Ediyanto²

manggalagita.teofilus.2301628@students.um.ac.id¹, ediyanto.fip@um.ac.id²

Universitas Negeri Malang

ABSTRAK

Pengajar memiliki peran untuk bertanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan dan melatih peserta didik pada jalur pendidikan formal maupun informal dengan tujuan mencapai kompetensi atau kecakapan tertentu pada peserta didik. Kebutuhan belajar siswa pada era pengembangan program hidup berkelanjutan tentu semakin meluas termasuk pada dunia pendidikan musik. Pendidikan musik ditantang untuk memenuhi kebutuhan siswanya tidak hanya pada pengembangan budaya namun mulai merambah ke dunia industri musik yang mengarah pada musik komersial. Musik komersial pada jenis musik yang diproduksi dan dipasarkan dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial. Selain berkelanjutan dari segi industri ekonomi kreatif, gaya hidup berkelanjutan juga menekankan pada kesempatan pendidikan dan pekerjaan bagi semua pihak tanpa terkecuali termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Lingkungan kerja yang inklusif menjadi tugas bagi banyak sektor termasuk sektor pendidikan formal maupun informal untuk membekali peserta didik pengetahuan tentang lingkungan inklusif di dunia kerja salah satunya di bidang musik. Penemuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan diantaranya, 1) Aksesibilitas Pada Lingkungan Industri Musik yang Inklusif, 2) Pendidikan dan Pelatihan Menuju Industri Musik yang Lebih Inklusif, 3) Kesiapan Kompetensi Pengajar Musik di Sektor Pendidikan di Indonesia berdasarkan perspektif nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Inklusif; Guru Musik; Anak Berkebutuhan Khusus; Musik Komersial; Pendidikan Dan Pelatihan Musik.

PENDAHULUAN

Memiliki pengalaman dalam bermusik bagi siswa diperlukan untuk dapat mengembangkannya pada kesempatan bekerja yang mampu menghasilkan keuntungan secara finansial tidak hanya sebagai hiburan yang dipertanyakan status profesionalismenya di masa depan yang berkelanjutan (Tolmie, 2020). Pengembangan kompetensi siswa dapat mulai dilihat dari bagaimana siswa bertumbuh dan berkembang di lingkungan pendidikan. Tolmie (2020) menambahkan bahwa, sektor pendidikan musik diperlukan untuk melatih calon musisi di masa depan yang mampu terus beradaptasi dengan kemampuan literasi digital dan pelatihan pola berpikir yang kreatif. Pengembangan kemampuan tersebut merupakan pengembangan profesionalisme baik melalui pendidikan dan pelatihan musik hingga praktik bermusik yang memerlukan tenaga pendidik atau pengajar yang berkompeten dan terqualifikasi untuk menyiapkan peserta didik menghadapi lingkungan kerja yang luas seperti lingkungan musik industri yang inklusif. Pengertian inklusif dalam konteks ini secara khusus menunjuk pada mereka anak – anak berkebutuhan khusus yang memiliki bakat dan minat di bidang musik serta memiliki rencana dan keinginan untuk bekerja di bidang yang serupa.

Namun, pada kenyataannya di Indonesia upaya pemerataan dan pengembangan kesempatan pendidikan masih menghadapi beberapa kendala baik pada akses layanan pendidikan, pengelolaan, mutu pendidikan, efektivitas pendidikan, hingga pendidikan yang inklusif untuk menyiapkan tenaga pendidik yang profesional. Berdasarkan data Riset Pendidikan Inklusi tahun 2010-2020, pengembangan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia belum begitu banyak dilakukan risetnya. Padahal menurut Afifah dkk (2021) melalui adanya program pendidikan inklusi hingga ke jenjang pendidikan tinggi menjadi tonggak berjalannya pendidikan inklusi yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan upaya pencapaian Indonesia Emas Berkelanjutan 2045 yaitu peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, serta penempatan pendidik dan tenaga pendidik yang merata (Afifah dkk, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pengajar musik untuk anak berkebutuhan khusus sebagai salah satu masyarakat rentan yang bergerak menjadi kontributor dalam pertumbuhan ekonomi industri kreatif yang akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang (Abdullah, 2023). Kondisi pengajar musik di Indonesia saat ini cukup beragam yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas pendidikan, pelatihan dan kualifikasi pengajar, hingga kesempatan bekerja di industri musik. Bahkan ada beberapa pembelajaran musik diajarkan oleh guru musik yang tidak memiliki kualifikasi di bidang musik terutama misalnya pada daerah – daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) karena lembaga – lembaga dan komunitas profesional musik hampir terus berkembang di kota – kota besar sehingga pengajar musik di daerah – daerah tidak memiliki kesempatan mengikuti pelatihan secara reguler. Selain itu, kondisi relevansi guru kesenian di sekolah yang masih menjadi masalah dengan asumsi guru seni dapat menguasai seluruh aspek kesenian termasuk tari, rupa dan musik yang mengakibatkan hambatan penyampaian pembelajaran (Setiawan, Permana, & Adzan, 2021).

Industri musik belum sepenuhnya inklusif bagi penyandang disabilitas walaupun sudah banyaknya akses seperti lagu – lagu dengan tampilan teks dan bahasa isyarat, kursi khusus disabilitas pada sebuah konser namun pekerjaan di industri musik masih sangat terbatas. Adapun yang terjadi di Indonesia, kaum disabilitas berakhir dengan kehidupan bermusik di jalanan atau menjadi pengemis liar karena tekanan biaya hidup dan faktor pendidikan yang buruk (Maulana, Rahmawati & Sartika, 2022). Kondisi tersebut bagi masyarakat rentan seperti penyandang disabilitas rentan mengalami kekerasan yang di luar jangkauan kaum disabilitas seperti pemerasan, perampasan, kekerasan fisik dan sejenisnya. Selain itu, hal tersebut secara tidak langsung membangun stigma di masyarakat terhadap disabilitas yang selalu iba terhadap kaum disabilitas bukan melihat potensi, kemampuan atau prestasi yang mampu disabilitas capai. Stigma tersebut yang berdampak buruk apabila terus berkembang

seperti pemanfaatan kondisi disabilitas untuk mengemis kemudian meraup keuntungan yang berujung pada profesi ilegal dan penipuan atau tidak diterimanya kaum disabilitas karena dianggap menjadi beban masyarakat dan hanya bisa mengemis tanpa melihat sisi profesionalisme mereka sebagai pekerja. Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya pemberdayaan musisi untuk mengembangkan potensi bermusiknya sebagai upaya dalam memberikan fasilitas dan pendampingan profesi. Tantangan inilah yang menjadi tugas para pengajar musik atau calon pengajar musik dalam mendidik calon musisi berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus dengan bakat bermusiknya mampu memiliki kualitas daya saing yang mumpuni jika disandingkan dengan masyarakat umum. Pendampingan diperlukan agar program mereka mampu terarah dan terlaksana secara sistematis untuk bekerja di industri musik secara umum dan mampu menghasilkan keuntungan salah satunya secara finansial. Studi ini merupakan studi pendahuluan untuk analisis kebutuhan guru musik dalam pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi musik di sekolah. Tujuannya untuk memberikan sudut pandang terhadap riset pendidikan khusus dan riset pendidikan musik untuk lebih menyadari terhadap kebutuhan pendampingan pengembangan profesionalisme di bidang musik masih perlu pengembangan terutama untuk kaum disabilitas tunanetra.

METODE PENELITIAN

Metode dalam studi ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menjawab dan pertanyaan penelitian berupa identifikasi, evaluasi hasil yang mengacu pada studi literatur (Montoya, 2020). Pada studi ini akan diidentifikasi analisis tantangan pengajar musik anak berkebutuhan khusus menggunakan tabel PICO. Tabel PICO digunakan untuk Identifikasi Masalah, Intervensi atau Sudut Pandang Pengalaman Penelitian Terdahulu, Kontrol Perbandingan dan Pertanyaan Penelitian atau *Research Question (RQ)*.

Pada proses pencarian data penulis menemukan dan mereduksi sumber menjadi 30 artikel dari 200 artikel yang tersebar di internet. Pencarian menggunakan *Google Scholar* yang kemudian dihimpun dalam data *Publish or Perish (PoP)* dengan kata kunci “guru musik*” AND “industri musik inklusif” OR “musik berkebutuhan khusus” AND “karir musik disabilitas”. Pencarian terbatas pada rentang waktu publikasi pada tahun 2020 sampai 2024. Seluruh artikel dirangkum berdasarkan isi abstrak dan hasil penelitian atau studinya.



Gambar 1. The SLR Phase (Montoya, 2020)

Phase 1: Research Questions

Penulis mengumpulkan tiga pertanyaan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1. Tema dan pertanyaan muncul dari kesenjangan pengetahuan yang diidentifikasi dalam penelitian yang dilakukan oleh pengalaman penulis dengan tantangan yang digunakan dalam praktik akademik dan kegiatan pelatihan inovasi pendidikan dengan siswa, akademisi, dan pendidik tunanetra yang membantu pengembangan pertanyaan. Jawaban yang mungkin muncul dari dukungan teoritis yang mendasari penelitian ini. Kesempatan untuk memberikan kontribusi baru bagi penelitian pendidikan khusus dan pendidikan musik khususnya menjadi motivasi terhadap tema dan pertanyaan penelitian. Adapun tiga topik pembahasan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya, 1) Aksesibilitas Pada Lingkungan Industri Musik yang Inklusif, 2) Pendidikan dan Pelatihan Menuju Industri Musik yang Lebih Inklusif, 3) Kesiapan Kompetensi Pengajar Musik di Sektor Pendidikan di Indonesia.

Table 1. Topik dan Pertanyaan Penelitian

<i>Topics</i>	<i>Research Questions (RQs)</i>	<i>Possible Answers</i>
Aksesibilitas Pada Lingkungan Industri Musik yang Inklusif	RQ1. Bagaimana contoh aksesibilitas industri musik yang inklusif?	Hal ini mencakup aksesibilitas untuk mendengarkan musik melalui platform digital dengan fitur yang ramah disabilitas, seperti transkripsi lagu, penerjemah bahasa isyarat untuk konser, atau teknologi yang membantu penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam pembuatan musik.
Pendidikan dan Pelatihan Menuju Industri Musik yang Lebih Inklusif	RQ2. Bagaimana contoh konsep pendidikan dan pelatihan yang dapat memberikan pendampingan kesiapan memasuki industri musik bagi anak berkebutuhan khusus?	Konsep pendidikan dan pelatihan dapat berupa contoh program pendidikan sekolah formal dan berjenjang, program sertifikasi, program pengembangan karir, program magang, pelatihan platform digital.
Kesiapan Kompetensi Pengajar Musik di Sektor Pendidikan di Indonesia	RQ3. Kompetensi apa yang perlu dimiliki oleh pengajar musik khususnya untuk anak berkebutuhan khusus?	Standar atau Kualifikasi Kompetensi yang diperlukan guru musik untuk anak berkebutuhan khusus

Phase 2 : Search Process

Proses pencarian artikel dalam studi ini menggunakan Google. Scholar yang dihimpun dalam *publish and perish (PoP)*. Kata kunci (guru musik), periode (2020 – 2024), dan tipe dokumen dibatasi pada (artikel dan buku). Proses kajian pustaka pada *Google Scholar* ditunjukkan pada Table 2. Selain *Google Scholar* adapun pengembangan penelitian menggunakan *chat gpt* untuk menambahkan sudut pandang secara global mengenai kondisi industri musik yang inklusif di Indonesia serta tantangan pengajar musik untuk mampu mendidik anak berkebutuhan khusus.

Tabel 2. Search Patterns

Google Scholar
TITLE-WORDS (“Guru Musik”) (“Pengajar Musik”) (“Industri Musik Inklusi”) (“Musik Berkebutuhan Khusus”) AND PUBYEAR > 2020

Phase 3 : Inclusion and Exclusion Criteria

Pada *inclusion criteria* merupakan kata kunci yang dapat mengandung beberapa kemungkinan yaitu tantangan pengajar musik di industri musik yang inklusif diantaranya, aksesibilitas dan kesetaraan sumber daya, keragaman budaya, keterbatasan pengajaran dan pendidikan musik untuk penyandang disabilitas. Dengan tujuan untuk tetap tidak menghilangkan kata kunci “pengajar musik” artikel yang dicari secara umum kemudian di reduksi pada kata – kata yang lebih spesifik dengan kata kunci sehingga dapat lebih relevan dengan tema kajian yang sedang dilakukan. Bentuk kata pada industri musik inklusif dan pengajar musik untuk disabilitas ditemukan dalam beberapa artikel pada bagian abstrak, judul dan kata kunci yang dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga tahun 2024. Pada *exclusion criteria* potensi anak berkebutuhan khusus yang diidentifikasi melalui artikel

jurnal maupun buku yang dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2018 hingga tahun 2024.

Phase 4 : Selection Process and Data Extraction

Jumlah data artikel yang ditemukan dalam *Google Scholar* yaitu 30 artikel dengan kriteria kualitas yang diidentifikasi relevan dengan industri musik inklusif, pengajar musik dan anak berekbutuhan khusus dalam judul, abstrak dan kata kunci yang ada. Hal tersebut memastikan bahwa pembahasan akan berfokus pada tantangan pengajar musik untuk disabilitas dalam menghadapi era industri musik yang inklusif. Hasilnya terdaoat 30 artikel jurnal yang akan dijabarkan dalam SLR / *Systematic Literature Review*.

Phase 5 : Data Synthesis

Kata kunci spesifik yang relevan dengan tiga pertanyaan studi SLR didukung dengan analisis konten pada artikel jurnal berdasarkan ketiga pertanyaan studi pustaka. Analisis konten menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menentukan bentuk kata, kata kunci, hubungan kata dan kategori yang terdapat pada artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau *research questions*. Alat yang digunakan untuk .

RQ1. Bagaimana contoh aksesibilitas industri musik yang inklusif?

Jurnal yang dipilih memiliki relevansi terhadap industri musik yang inklusif berdasarkan judul, data teori, kata kunci dan abstrak.

Tabel 3. Jurnal yang Memiliki Relevansi dengan Industri Musik yang Inklusif

Penulis	Tahun Publikasi	Judul	Relevansi
Hanifa, Sholihin & Ayudya	2023	Peran Ai Terhadap Kinerja Industri Kreatif Di Indonesia	Studi ini memberikan penggambaran mengenai peran Ai terhadap kinerja produktivitas industri kreatif salah satunya untuk mengembangkan sektor musik yang lebih inklusif melalui proses pembuatan musik, aksesibilitas media, pendukung penciptaan musik dengan algoritma analisis pola musik melalui perangkat lunak
Wahyudi, Anwar, Kamilla, & Silviana	2024	Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional	Perekonomian modern melalui industri kreatif dapat memberikan lapangan pekerjaan hingga mampu menggerakkan roda ekonomi
Lubis	2023	Peran Kreativitas Budaya Dalam Pembangunan Masyarakat: Perspektif Sosial Dan Seni	Hasil menunjukkan terdapat dalam memanfaatkan potensi kreativitas budaya salah satunya komersialisasi seni dan budaya yang inklusif
Syaifitri & Nisa	2024	Perkembangan Serta Peran Ekonomi Kreatif Di Indonesia Dari Masa Ke Masa	Industri musik menjadi salah satu sektor yang ekonomi kreatif yang semakin menjanjikan di masa mendatang
Silalahi	2023	Pembangunan Industri	Melalui pembangunan industri

		Kreatif Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi	kreatif yang kuat, suatu negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif
Firdaus, Vynatria, Husna, Alfareza, & Hidayah	2024	Ekonomi Kreatif Sebagai Lokomotif Baru Perekonomian Indonesia Menuju Indonesia Yang Maju	Industri ekonomi kreatif menjadi pendorong utama ekonomi Indonesia dan berpotensi memajukan Indonesia di masa depan dengan konsep keterlibatan ekonomi dalam hal pemikiran yang intangible seperti inovasi dan kreativitas
Maharani & Nisa	2024	Revitalisasi Ekonomi Kreatif Di Indonesia Melalui Penguatan Sektor Pariwisata	Keberlanjutan industri ekonomi kreatif memerlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan partisipasi lokal masyarakat
Gunawan, Vivian & Putra	2022	Kontemplasi Musik Tradisi Di IKN Kalimantan Timur Dalam Kontinuitas Dan Perubahan	Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melibatkan industri kreatif dengan kearifan lokal sekitar dan perlu dukungan dari pemerintah untuk mencapai hal tersebut
Lestari & Nisa	2024	Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Ekonomi : Sebuah Tinjauan Literatur tentang Peran dan Kontribusi	Ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi produk unik dan yang dapat menarik permintaan dari konsumen domestik dan internasional.
Riswanto, Zafar, Chatra, Sunijati, Boari, Astaman, Dassir & Hikmah	2023	EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia	Musik termasuk dalam Industri Film dan Hiburan yang mendominasi pasar budaya populer

RQ2. Bagaimana contoh konsep pendidikan dan pelatihan yang dapat memberikan pendampingan kesiapan memasuki industri musik bagi anak berkebutuhan khusus?

Pada studi terdahulu memberikan beberapa saran yang menyebutkan konsep pendidikan dan pelatihan yang sesuai untuk kesiapan peserta didik berkebutuhan khusus memasuki industri musik. Beberapa saran mengarah pada profesi musik di bidang pendidikan misalnya sebagai guru musik (Suralaga, 2023). Selain itu studi terdahulu didominasi dengan bukti yang masih belum terlalu spesifik mengenai model industri musik yang ramah disabilitas seperti apa, justru yang ditemukan masih banyaknya program pengembangan di bidang musik yang tidak berjalan dengan baik karena kurangnya kolaborasi dan tindak lanjut yang terencana baik dari pemerintah daerah maupun lingkungan kerja yang akan dituju (Sunarwan, 2021).

Tabel 4. Jurnal yang Memiliki Relevansi dengan Konsep Pendidikan Musik ABK

Penulis	Tahun Publikasi	Judul	Relevansi
Sukmana	2020	Program Peningkatan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur)	Bentuk pengembangan keterampilan disabilitas netra salah satunya melalui program bimbingan keterampilan usaha kerja melalui keterampilan musik band dan karawitan

Ghozali	2020	Peran Rehabilitasi Sosial dalam Peningkatan Keterampilan Vokasional Disabilitas Netra	Banyak disabilitas netra yang memiliki bakat dalam bidang bermusik, sehingga melalui program vokasi musik bakat dan minat disabilitas netra makin dikembangkan dan diarahkan untuk pengalaman bekerja
Nusantara, Asmarantika & Indrayuana	2023	Proses Promosi Hak Aksesibilitas Bagi Disabilitas Netra melalui Podcast (Studi Pendampingan Produksi Podcast di Mitra Netra Lebak Bulus)	Pengembangan kompetensi disabilitas netra dapat melalui kegiatan podcast yang dapat mengakses musik digital sebagai elemen dalam podcast
Pitaloca, Nurkhalisah, Azizah, Dienan, & Hamidah	2023	Situasi disabilitas di dunia pekerjaan	Lulusan SLB dapat memiliki pekerjaan setelah mengikuti pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakatnya misalnya di bidang musik seperti pelatihan pertunjukkan angklung
Damayanti	2023	Pelaksanaan Bimbingan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Netra (Studi Fenomenologi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Chandrasa Surakarta)	Untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan disabilitas maka penyandang disabilitas perlu untuk meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam menyelenggarakan bimbingan dan rehabilitas disabilitas netra
Sismono	2021	Mengenal Kehidupan Penyandang Disabilitas	Salah satu program pembinaan kehidupan tunanetra adalah dengan pembimbingan di bidang musik
Syahrul	2020	Strategi Bimbingan Karir Dalam Merencanakan Studi Lanjut Siswa Penyandang Disabilitas Di SLB Negeri 1 Parepare	Konsep bimbingan karir diberikan dengan membantu individu untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi
Rachmawati	2021	Interaksi Sosial Tunanetra Dalam Proses Adaptasi Di Tengah Masyarakat (Studi Kasus : Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Tan Miyat, Bekasi)	Perlu diadakannya bimbingan khusus untuk mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam masyarakat
Suralaga	2023	Analisis dan desain UI/UX terhadap aksesibilitas E-commerce pada disabilitas tuna netra	Salah satu profesi yang dapat ditekuni oleh disabilitas netra di bidang musik adalah menjadi guru musik

		menggunakan metode design science research methodology	
Sunarwan	2021	Peluang Kerja Penyandang Disabilitas di Kota Metro	Profesi pengembangan kemampuan tunanetra di bidang musik masih belum bisa berjalan dengan maksimal karena tidak ada tindak lanjut dari pihak pemerintah daerah

RQ3. Kompetensi apa yang perlu dimiliki oleh pengajar musik khususnya untuk anak berkebutuhan khusus?

Inti dimensi dalam studi pendahuluan ini adalah untuk mengulik bagaimana seharusnya standar kompetensi pengajar musik tidak hanya di sektor pendidikan tapi juga berlanjut hingga sektor industri ekonomi kreatif sehingga rencana program dapat berproses dengan baik implementasinya dan menunjukkan hasil yang berkualitas. Pengajar musik perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan tuntutan industri musik yang semakin meluas bagi anak berkebutuhan khusus. Kompetensi guru saat ini yang sering disinggung adalah pendekatan pembelajaran melalui teknologi.

Tabel 5. Jurnal yang Memiliki Relevansi dengan Kompetensi yang dibutuhkan oleh Pengajar Musik

Penulis	Tahun Publikasi	Judul	Relevansi
Damar & Hadi	2022	Pembelajaran Teknologi Musik sebagai Modal Kreatif untuk Terjun ke Dunia Industri Musik	Kompetensi dalam memahami penggunaan teknologi musik sebagai media produksi musik seperti <i>mizing mastering, music scoring, sound desing, sound engineering</i>
Winangsit, & Sinaga	2020	Esensi Pendidikan Musik Berbasis Industri Budaya di Tengah Pandemi Covid-19	Pendidikan dengan teknologi musik perlu lebih dikembangkan untuk penyandang disabilitas
Laksono	2021	Pola Kerja Work From Home dalam Industri Pendidikan Musik	Pemaksimalan teknologi dalam bidang pendidikan musik
Sulistioyuwono	2023	Pelanggaran Hak Cipta Dalam Bisnis Dan Industri Musik Dalam Komunikasi Massa	Pengetahuan mengenai hak cipta di Indonesia seperti plagiarisme terhadap karya musik
Setiawan	2021	Industri Musik, Pihak Ketiga dan Fenomena Aset Digital	Perlu adanya pengetahuan mengenai distribusi karya musik yang saat ini semakin meluas seperti jual beli musik dalam bentuk NFT yang dapat melakukan sistem beli putus, sistem lelang, dan sistem royalti yang terbaca pada jejaring virtual
Setiawan	2020	Nasib Industri Musik Hari Ini	Perlu adanya pemahaman dan pengetahuan terkait bisnis musik yang telah beralih di bidang digital tidak harus melalui studio musik atau label perekaman namun bisa

			melalui produksi rumahan yang saat ini kualitasnya dapat bersaing dengan label – label rekaman
Alfian	2022	Music Re-Creation Sebagai Resistensi Musisi Gambang Kromong Terhadap Dominasi Industri Musik Mainstream	Perlu adanya kreasi musik daerah yang mampu menghasilkan sebuah bentuk eksplorasi dan inovasi dari industri musik yang mainstream
Hermawati	2020	Learning Management System Pembelajaran Online Pendidikan Musik Di Era Revolusi Industri 4.0 (Sebuah Systematic Review)	Era revolusi industri 4.0 metode pengajaran terus berkembang sehingga penting guru seni untuk menggunakan teknologi dalam bidang musik
Ramadhan, Parlindungan Roganda &	2024	Implementasi Iklim Komunikasi Guru Dalam Membangun Motivasi Siswa Belajar Musik (Studi Kasus Pada Music Learning Center)	Guru atau pengajar musik perlu membangun motivasi belajar siswa melalui peran komunikasi interpersonal yang interaktif
Suriani	2021	Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya	Pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang efektif melalui pembelajaran alat musik tradisional atau modern

Diskusi

Industri musik menjadi salah satu penggerak roda ekonomi yang memiliki peluang baik di masa depan namun pada praktiknya banyak hal yang perlu diperhatikan salah satunya aksesibilitas pada industri musik. Aksesibilitas pada industri musik yang inklusif diperlukan untuk memberikan kesempatan bekerja bagi penyandang disabilitas selain menyediakan fasilitas bagi disabilitas saat terdapat seni pertunjukkan musik. Studi terdahulu memberikan penggambaran mengenai peran Ai terhadap kinerja produktivitas industri kreatif salah satunya untuk mengembangkan sektor musik yang lebih inklusif melalui proses pembuatan musik, aksesibilitas media, pendukung penciptaan musik dengan algoritma analisis pola musik melalui perangkat lunak. Hasil menunjukkan terdapat dalam memanfaatkan potensi kreativitas budaya salah satunya komersialisasi seni dan budaya yang inklusif. Industri ekonomi kreatif menjadi pendorong utama ekonomi Indonesia dan berpotensi memajukan Indonesia di masa depan dengan konsep keterlibatan ekonomi dalam hal pemikiran yang intangible seperti inovasi dan kreativitas . Keberlanjutan industri ekonomi kreatif memerlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan partisipasi lokal masyarakat. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melibatkan industri kreatif dengan kearifan lokal sekitar dan perlu dukungan dari pemerintah untuk mencapai hal tersebut. Ekonomi kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi produk unik dan yang dapat menarik permintaan dari konsumen domestik dan internasional.

Untuk mencapai sumber daya yang siap menghadapi industri musik perlu adanya kesiapan sektor yang mendidik calon penerus bangsa khususnya bagi penyandang disabilitas salah satunya sektor pendidikan atau komunitas. Bentuk pengembangan keterampilan disabilitas netra salah satunya melalui program bimbingan keterampilan usaha kerja melalui

keterampilan musik band dan karawitan. Pembekalan kompetensi tersebut melalui program pelatihan yang disediakan oleh pihak pemerintah daerah yang berkolaborasi dengan pemerintah pusat sehingga mampu memfasilitasi penyandang disabilitas tunanetra secara khusus. Banyaknya disabilitas netra yang memiliki bakat dalam bidang bermusik, sehingga melalui program vokasi musik bakat dan minat disabilitas netra makin dikembangkan dan diarahkan untuk pengalaman bekerja. Lulusan SLB dapat memiliki pekerjaan setelah mengikuti pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakatnya misalnya di bidang musik seperti pelatihan pertunjukkan angklung. Konsep tersebut merupakan konsep bimbingan karir yang diberikan dengan membantu individu untuk memiliki rencana di masa depan salah satunya melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan masa depannya.

Kompetensi yang perlu dimiliki salah satunya oleh pendidik musik atau pengajar musik salah satunya adalah kemampuan dalam memahami penggunaan teknologi musik sebagai media produksi musik seperti mizing mastering, music scoring, sound desing, sound engineering. Pendidikan dengan teknologi musik perlu lebih dikembangkan untuk penyandang disabilitas pemaksimalan teknologi dalam bidang pendidikan musik lainnya yaitu mengenai hak cipta di Indonesia seperti plagiarisme terhadap karya musik. Perlu adanya pengetahuan mengenai distribusi karya musik yang saat ini semakin meluas seperti jual beli musik dalam bentuk NFT yang dapat melakukan sistem beli putus, sistem lelang, dan sistem royalti yang terbaca pada jejaring virtual. Perlu adanya pemahaman dan pengetahuan terkait bisnis musik yang telah beralih di bidang digital tidak harus melalui studio musik atau label perekaman namun bisa melalui produksi rumahan yang saat ini kualitasnya dapat bersaing dengan label – label rekaman. Hal tersebut sejalan dengan era revolusi industri 4.0 metode pengajaran terus berkembang sehingga penting guru seni untuk menggunakan teknologi dalam bidang musik.

KESIMPULAN

Peran pengajar musik dalam mewujudkan industri musik yang inklusif tidak hanya mengajarkan musik sebagai mata pelajaran secara konvensional di dalam kelas dengan mendengarkan lagu kemudian memainkannya dalam instrumen musik atau vokal namun juga memahami bagaimana cara mendistribusikan karya musik, menggunakan teknologi musik. Namun studi ini tidak membahas secara mendalam bagaimana mengajarkan musik kepada penyandang disabilitas harapannya di studi selanjutnya dapat dikembangkan dan dilakukan riset mendalam terkait hal tersebut. Industri musik kiranya dapat terus dikembangkan dan membutuhkan masyarakat yang sadar dan tidak menyerah dalam proses dan implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wahyudi, Gresceilla Septiarini Anwar, Octavia Nuril Kamila, & Danisa Rada Silviana. (2024). Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 274–288. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i3.3064>
- Damar, P. A., & Kharisma Hadi. (2022). Pembelajaran Teknologi Musik sebagai Modal Kreatif untuk Terjun ke Dunia Industri Musik. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 8(2), 103-114. <https://doi.org/10.52969/jsnc.v8i2.188>
- Dea Pitaloca, Hafizhah Nurkhalishah, Nida Nur Azizah P, Rifa Aulia Dienan M, & Siti Hamidah. (2023). Situasi Disabilitas Di Dunia Pekerjaan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.759>
- Gunawan, A., Irvan Vivian, Y. ., & Kastama Putra, A. (2022). Kontemplasi Musik Tradisi di IKN Kalimantan Timur dalam Kontinuitas dan Perubahan. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i2.30>
- Lestari, R. (2024). Fandom-Driven Global Cultural Exchange: Eksplorasi Peran Komunitas

- Penggemar Twice (Once) Di Indonesia Sebagai Katalis Pariwisata Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8720–8736. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10382>
- Maharani, M., & Laily Nisa, F. (2024). Revitalisasi Ekonomi Kreatif di Indonesia melalui Penguatan Sektor Pariwisata: Revitalizing the Creative Economy in Indonesia through Strengthening the Tourism Sector. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 7(2), 53-66. <https://doi.org/10.56071/jemes.v7i2.895>
- Firdaus, A. R. ., Vynatria, A. D., Husna, S. L. ., Alfareza, M. F. N. ., & Hidayah, A. A. . (2024). EKONOMI KREATIF SEBAGAI LOKOMOTIF BARU PEREKONOMIAN INDONESIA MENUJU INDONESIA YANG MAJU. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 44–52. <https://doi.org/10.54259/manabis.v3i2.2518>
- Hanifa, H., Sholihin, A. ., & Ayudya, F. (2023). Peran AI Terhadap Kinerja Industri Kreatif Di Indonesia. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 2149–2158. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.446>.